

ANALISIS FAKTOR PRODUKSI, DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang)
(Production Factor Analysis, and Rice Field's Income (A Study at Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang))

Oleh:

Febriyani M.S. Harumbaha, Maximillian M.J. Kapa, Selfius P.N. Nainiti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-mail Korespondensi : megaharumbaha09@gmail.com

Diterima: 12 Juni 2023

Disetujui: 25 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the production, and income factors of rice farming in the Oesao village , East Kupang District, Kupang Regency. The determination of the research location was carried out purposively (purposive sampling), namely in the Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency. The sample in the study were 38 rice farmers. The data analysis used was multiple linear regression analysis, revenue analysis, and income analysis. The results showed that the factor that significantly influenced the production of rice was land area, while the other four factors had no significant effect. Simultaneously all factors have a very significant effect on lowland rice production with a very significant value of $0,00 < 0,05$. As well as 89% of the influence of land area, seeds, fertilized, pesticides and labor on lowland rice production can be explained by the variables in the model ($\text{Ln}Y = 2,599 + 2,362\text{Ln}X1 - 0,320\text{Ln}X2 + 0,072\text{Ln}X3 - 0,066\text{Ln}X4 - 0,029\text{Ln}X5$). With an average income of paddy rice farming per respondent farmer of IDR 8.842.256 per average land area of 72 acres in one growing season.

Keywords: ricefield farm, production factor, income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendeterminasi produksi, dan pendapatan usahatani padi di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah sebanyak 38 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis penerimaan, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan empat faktor lain tidak berpengaruh nyata. Secara simultan semua faktor berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah dengan nilai sangat signifikan $0,00 < 0,05$. Serta 89% besar pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dapat diterangkan oleh variabel dalam model ($\text{Ln}Y = 2,599 + 2,362\text{Ln}X1 - 0,320\text{Ln}X2 + 0,072\text{Ln}X3 - 0,066\text{Ln}X4 - 0,029\text{Ln}X5$). Dengan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah per petani responden sebesar Rp 8.842.256 per rata-rata luas lahan 72 are dalam satu kali musim tanam.

Kata Kunci: usahatani padi sawah, faktor produksi, pendapatan .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sumber daya alamnya berlimpah sserta didukung oleh iklim yang bagus untuk perkembangan usaha pertanian, Indonesia juga cukup dikenal sebagai negara agraris dimana pembangunan dalam pertanian menjadi prioritas utama. Pertanian merupakan sektor utama perekonomian dari sebagian besar negara berkembang, di Indonesia sektor pertanian adalah sumber mata pencaharian penduduknya (Hidayah,2022). Sejak awal, pembangunan sektor pertanian di Indonesia dianggap strategis. Hal ini disebabkan

karena wilayah daratan Indonesia yang sangat luas dan ditunjang oleh struktur geografis yang beriklim tropis sangat cocok untuk pembudidayaan berbagai komoditi pertanian (Anjani,2015). Pembangunan pertanian merupakan bagian terpenting dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat umum (Mosher,1966). Secara umum pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku dan lembaga, demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan

meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik (Soedarsono dalam Harten, Trifa 2015). Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi padi nasional. Belum optimalnya produktivitas padi sawah, dapat disebabkan oleh hal-hal berikut, a) rendahnya efisiensi pemupukan; b) belum efektifnya pengendalian hama dan penyakit; c) penggunaan benih, pestisida, pupuk yang kurang bermutu, varietas yang dipilih kurang adaptif; d) sifat fisik tanah yang tidak optimal oleh Makarim *et al*, (2000) dalam Wasirin (2016).

Menurut Kementerian Pertanian, produksi padi Nasional pada tahun 2020-2022 sebanyak 164.734.715 Ton, di tahun 2022 mengalami peningkatan luas panen sebesar 19,4% sehingga mempengaruhi hasil produksi. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2020 dengan luas panen 10.657.274 ha, produksi sebanyak 54.649.202 ton dan produktivitas 51,28 ton/ha. Pada tahun 2021 dengan luas panen 10.411.801 ha, produksi sebanyak 54.415.294 ton. Dan pada tahun 2022 dari luas panen 10.606.513 ha, produksi sebanyak 55.670.219 juta Ton dan produktivitas 52,48 Ton/Ha (*Sumber Badan Pusat Statistik, 2018*).

Produksi padi di Kabupaten Kupang tahun 2018 dengan luas panen 18.497 ha, menghasilkan produksi sebanyak 70.823 ton dengan produktivitas 3,83 ton/ha. Pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil produksi dengan luas panen 18.804 ha menghasilkan produksi sebanyak 61.593 ton dengan produktivitas 3,28 ton/ha. Dan pada tahun 2020 dengan luas panen 14.975 ha menghasilkan 52.086 ton dengan Produktivitas 3,56 ton/ha. Kabupaten Kupang dengan tingkat produksi padi sawah yang mengalami peningkatan setiap tahun, terdapat salah satu Kecamatan penghasil produksi padi sawah tertinggi yaitu Kecamatan Kupang Timur. Produksi padi pada Kecamatan Kupang Timur tahun 2021 dengan luas lahan 3.463 ha menghasilkan 18.353 ton dengan produktivitas 5,3 ton/ha.

Berdasarkan data di atas, Kelurahan Oesao merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Kupang Timur. Kelurahan Oesao memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas khususnya dalam pengembangan tanaman padi sawah. Dengan melihat potensi lahan

pertanian yang cukup luas di Kelurahan Oesao, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Penentu Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada bulan april tahun 2023.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah disiapkan dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kelurahan, badan pusat statistik dan keputakaan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditabulasi, setelah itu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

- a. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi padi:

$$\ln Y = a + \ln B1X1 + \ln B2X2 + \ln B3X3 + \ln B4X4 + \ln B5X5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen/terikat

a = Konstanta

Ln = Logaritma natural

X1-X5 = Variabel Independen/bebas

$\beta 1-\beta 5$ = Koefisien

e = error

Dalam analisis ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah produksi padi sawah sedangkan variabel independen adalah (X1) merupakan luas lahan yang digunakan petani responden untuk berusahatani padi sawah di lokasi penelitian. (X2) adalah benih, varietas benih yang digunakan petani di lokasi penelitian adalah varietas membramo. (X3) adalah pupuk,

3 jenis pupuk yang digunakan di lokasi penelitian yaitu pupuk Urea, Npk dan Tsp. (X4) adalah pestisida, 3 jenis pestisida yang digunakan petani dilokasi penelitian yaitu Chlormite, Pector dan Siperin. (X5) adalah tenaga kerja, yang digunakan petani selama masa produksi padi sawah berlangsung. Dalam menganalisis regresi linear berganda digunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

a. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) suatu regresi maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) suatu regresi yang semakin kecil maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Umumnya nilai koefisien regresi ditulis dalam bentuk persen. Dalam menganalisis koefisien determinasi digunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

b. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (produksi padi). Dalam menganalisis uji F digunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hipotesis Statistik :

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) produksi padi. Dalam menganalisis uji t digunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hipotesis Statistik :

- Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu besar pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang digunakan analisis sebagai berikut :

a) Biaya Usahatani :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya produksi)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

b) Penerimaan Usahatani Padi:

$$TR = P.Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga jual/kg)

Y = Jumlah produksi dalam periode

tertentu

c) Pendapatan Usahatani Padi:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Keterangan :

Pd = *Pendapatan* (pendapatan usahatani

padi sawah (Rp/petani)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan

$$TC = \frac{\text{Usahatani (Rp/petani)}}{\text{Total Cost (total biaya usahatani)}} \text{ (Rp/petani)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usahatani Padi Sawah

Dalam pengelolaan usahatani padi sawah meliputi beberapa tahap seperti persiapan lahan, penyemaian bibit padi, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. :

a. Persiapan Lahan dan Penyemaian

Persiapan lahan yang dilakukan berupa pembersihan lahan dari rumput atau jerami, kemudian lahan diairi agar mudah untuk pengelolaan tanah. Setelah itu, lahan dibajak dan digaru dengan tujuan untuk meratakan gumpalan tanah. Selanjutnya dilakukan penyemaian, penyemaian benih direndam antara 12-24 jam lalu ditiriskan ditempat yang aman selama 24 jam, kemudian benih yang mulai berkecambah ditaburkan dengan 1-2 kg per 20 m².

b. Penanaman

Jumlah bibit yang dipakai sebanyak 4/5 lubang tanam. Dengan jarak tanam 20x20 cm, bibit yang ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-30 hari setelah penyemaian.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan petani meliputi kegiatan penyiangan yaitu penyiangan gulma atau rumput liar, penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman padi sawah yang mati. Pemupukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan unsur

hara pada tanaman. Serta dilakukan pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah.

d. Panen

Pemanenan dilakukan dengan cara tanaman padi yang sudah siap dipanen dipotong dan dikumpulkan dalam satu tempat di atas wadah untuk siap dirontok.

e. Pasca Panen

Pasca panen meliputi kegiatan pembersihan kotoran setelah perontokan padi dengan cara mengangin-anginkan gabah, dilanjutkan dengan pengeringan gabah selama 2-3 hari untuk mengurangi kadar air pada gabah, lalu kemudian dilanjutkan dengan penggilingan gabah.

2. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap dependen begitupun sebaliknya. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi R Square Pada SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,890	,873	,21045
a. Predictors : (Constant),LnX5,LnX4,LnX2,LnX3,LnX1				

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel hasil perhitungan bantuan SPSS 25 di atas menunjukkan besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 89%,

artinya naik turun produksi padi sawah di pengaruhi oleh variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) sebesar 89% dan sisanya 11% masih terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel II. Hasil Perhitungan Uji F Pada SPSS 25

Anova^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,456	5	2,291	51,732	,000 ^b
	Residual	1,417	32	,044		
	Total	12,873	37			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX4, LnX2, LnX3, LnX1

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel hasil perhitungan di atas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 51,732 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,52. Ini berarti F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka dapat disimpulkan secara signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian semua variabel bebas (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel terikat (produksi padi).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam rumusan hipotesis diduga ada sekian faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi. Berdasarkan tabel data hasil perhitungan SPSS 25 analisis statistik secara individual untuk masing-masing faktor sebagai berikut:

Tabel III. Hasil Perhitungan Uji t Pada SPSS 25

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	2,599	4,478		0,580	0,566
	LnX1	2,362	0,355	1,109	6,662	0,000
	LnX2	-0,320	0,211	-0,187	-1,513	0,140
	LnX3	0,072	0,334	0,026	0,217	0,830
	LnX4	-0,066	0,100	-0,048	-0,667	0,509
	LnX5	-0,029	0,203	-0,009	-0,144	0,886

a. Dependent Variable:LnY

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t di atas maka di dapat model analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln Y = & 2,599 + 2,362 \ln X_1 - \\ & 0,320 \ln X_2 + 0,072 \ln X_3 - 0,066 \ln X_4 \\ & - 0,029 \ln X_5 + e \end{aligned}$$

Berikut hasil analisis secara individual untuk masing-masing faktor :

a) Luas Lahan

Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 1,361 dengan nilai sangat signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi.

b) Benih

Koefisien regresi variabel benih sebesar -0,190 dengan nilai signifikan $0,330 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

c) Pupuk

Koefisien regresi variabel pupuk sebesar -0,078 dengan nilai signifikan $0,797 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

d) Pestisida

Koefisien regresi variabel pestisida sebesar -0,092 dengan nilai signifikan $0,318 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

e) Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar -0,044 dengan nilai signifikan $0,812 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

3. Faktor-faktor Produksi

a. Luas Lahan

Di lokasi penelitian luas lahan yang digunakan petani responden untuk berusahatani padi sawah berkisar 50-120 are. Lahan semakin luas maka hasil produksi akan semakin meningkat.

b. Curahan Tenaga Kerja

Setiap melakukan suatu usaha akan membutuhkan tenaga kerja begitu juga dengan usahatani padi sawah. Data hasil penelitian menunjukkan intensitas tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan usahatani padi sawah. Pengelolaan

berdasarkan jenis kelamin dilakukan agar mengetahui perbedaan curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa curah tenaga kerja pria lebih besar dibandingkan dengan wanita, hal ini disebabkan karena pada tahanan persiapan lahan serta penanaman curahan tenaga kerja yang sangat dibutuhkan adalah tenaga kerja pria.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani. Semakin lama pengalaman dalam berusahatani maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak. Pengalaman berusahatani padi sawah petani responden di lokasi penelitian dimulai dari 3-28 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berusahatani padi sawah sudah lama dan turun temurun dilakukan oleh petani.

d. Biaya Total Produksi Padi Sawah

Secara ringkas biaya selama proses produksi padi sawah di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. Rekapitulasi Biaya Total Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Oesao

No.	Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Rata-rata biaya (Rp)
1.	Benih	10.800.000	284.211
2.	Pupuk	6.051.500	158.579
3.	Pestisida	13.681.648	380.011
4.	Tenaga kerja	186.062.000	4.896.368
5.	Penyusutan	237.549.100	16.841.517
Jumlah		454.144.248	22.712.440

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

4. Produksi Padi Sawah

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Produksi total yang di dapat dari hasil usahatani padi sawah di lokasi penelitian selama musim tanam I tahun 2023 dengan rata-rata luas panen 72 are menghasilkan produksi padi sawah sebesar 158.038 kg dengan rata-rata 4.159 kg per petani responden.

5. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah total produksi usahatani yang dihasilkan dalam jangka

waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Besarnya penerimaan di lokasi penelitian diukur berdasarkan harga satuan pasar yang berlaku di tingkat petani dan pasar yaitu 1 kg beras dengan harga Rp 5.000. Hasil perhitungan menunjukkan total penerimaan petani responden sebesar Rp 790.150.000 dengan rata-rata responden Rp 20.793.421 per petani. Didapat dari hasil perkalian dari hasil produksi padi sawah sebesar 158.038 kg dikali harga per kg sebesar Rp 5.000.

6. Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan petani perlu diketahui dari perbandingan jumlah usahanya guna mengetahui keberhasilan usahatani tersebut. Pendapatan adalah jumlah nilai keuntungan nominal selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama usahatani padi sawah berlangsung. Jumlah Pendapatan yang dihitung adalah total penerimaan dikurangi total biaya produksi menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 336.005.752 dengan rata-rata Rp 8.842.756 per petani

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka disimpulkan :

1. Faktor penentu produksi padi sawah secara parsial adalah luas lahan, sedangkan 4 faktor lain tidak berpengaruh nyata. Secara simultan semua faktor berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Serta 89% besar pengaruh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah.
2. Besarnya pendapatan yang diperoleh untuk total petani responden di lokasi penelitian dengan rata-rata luas panen 72 are menghasilkan pendapatan sebesar Rp 336.005.752 dengan rata-rata per responden Rp 8.842.256 dalam I kali musim tanam pada tahun 2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan :

1. Pada petani agar dapat mengurangi penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang berlebihan pada usahatani padi sawah agar dapat meningkatkan produksi padi sawah.
2. Bagi pemerintah perlu adanya pemberdayaan penyuluhan pertanian secara aktif pada petani guna menunjang optimalisasi produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani S. R. Darwanto D. Mulyo J. 2015. *Analisis permintaan kedelai di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik, Nusa Tenggara Timur. 2021. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2021*
- Badan Pusat Statistik, Nusa Tenggara Timur. 2018. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik, Nasional. 2020. *Produksi Padi Nasional Dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik, Nusa Tenggara Timur. 2020. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2020*.
- Harten, Trifa. 2015. *Analisis pengaruh pengalaman pemasaran (experiential marketing) terhadap nilai pelanggan (customer value) pada coffe shop 'kubik koffie' di Kota Padang*. Jurnal artikel manajemen pertanian
- Hidayah. 2022. *Peran sektor pertanian dalam perekonomian Negara maju dan Negara berkembang*. Journal artikel ekonomi pertanian
- Mosher A.T. 1966. *Getting agriculture moving*.
- Wasirin. (2016). *Analisis Usahatani Padi Sawah Dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Kecamatan Kebasen, xviii, 39*